



MENGHIDUPKAN KEMBALI LITERASI DI KELURAHAN JOMBANG WETAN: PENDEKATAN MULTI-LOKUS MELALUI KOLABORASI PENTAHELIKS

Avianti Permata Yuniar^{*}, Muhammad Daffa Athala², Meutia Faiza Ammara³, Diyah Ayu Safitri⁴, Andaramurti Anindita⁵, Adam Gilang Pratama⁶, Agung Setya Budi⁷, Alya Nur Huwaidah⁸, Eka Fitriyani⁹, Faisal Hafidz¹⁰, Fathur Perdana Zaty¹¹, Irawan Kurnia¹², Jimmy Ardi¹³, Mauldiya Fildzah¹⁴, Muhammad Faiq Rabbani¹⁵, Nurhanifa¹⁶, Riskia Nursafitri¹⁷

¹⁻¹⁷ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail: avianti.permata@untirta.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Jombang Wetan merupakan wilayah pemukiman padat penduduk di Kota Cilegon dengan tingkat kepadatan mencapai 16.206 jiwa/km². Di tengah dinamisnya perkembangan wilayah perkotaan dan tingginya tantangan era digital, minat baca dan pengelolaan fasilitas literasi publik menghadapi tantangan revitalisasi. Artikel ini mengulas strategi dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Literasi Kelompok 39 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang dilaksanakan selama satu bulan (7 Juli – 6 Agustus 2026). Program ini mengusung pendekatan terobosan multi-locus terpadu yang menasar tiga pilar utama: Perpustakaan Kelurahan Jombang Wetan (hub publik), SDN Cilegon 11 dan SDN Cilegon 05 (lembaga pendidikan formal) dan Rumah Tahsin RT 08 (komunitas keagamaan/non-formal). Metode pelaksanaan berbasis intervensi kualitatif deskriptif meliputi revitalisasi fisik perpustakaan, aktivasi metode membaca interaktif (Read Aloud, Bacakan Saya Buku, diskusi kritis), proyek kreasi berbasis cerita, serta Literasi Kesehatan (PHBS). Kegiatan pendukung seperti Talkshow Literasi Masyarakat, Peringatan Hari Anak Nasional, dan Lokakarya penutupan turut memperkuat keterlibatan warga. Hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian target kuantitatif 100% pada seluruh indikator program, perbaikan tata kelola ruang baca, peningkatan keterlibatan anak dan orang tua, serta dukungan penuh dari pemerintah kelurahan. Model pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi pentaheliks antara akademisi, pemerintah, komunitas, dan media menjadi kunci sukses menghidupkan kembali budaya literasi masyarakat dari tingkat basis.

Kata kunci: Literasi; Kelurahan Jombang Wetan; Membaca Nyaring; Revitalisasi Perpustakaan; Kolaborasi Pentaheliks

REVITALIZING LITERACY IN JOMBANG WETAN URBAN VILLAGE: A MULTI-LOCUS APPROACH THROUGH PENTA-HELIX COLLABORATION

ABSTRACT

Jombang Wetan Urban Village is a densely populated area in Cilegon City, with a population density reaching 16,206 people/km². Amidst dynamic urban development and the challenges of the digital era, reading interest and the management of public literacy facilities face a need for revitalization. This article reviews the strategies and outcomes of the Thematic Literacy Student Community Service Program (KKM) by Group 39 of Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, conducted over a one-month period (July 7 – August 6, 2026). The program employed an integrated, multi-locus approach targeting three key pillars: the Jombang Wetan Urban Village Library (a public hub), SDN Cilegon 11 and SDN Cilegon 05 (formal educational institutions), and Rumah Tahsin (a religious/non-formal community group). Implementation methods based on qualitative-descriptive interventions included the physical revitalization of the library, the activation of interactive reading methods (Read Aloud, Read Me a Book, and critical discussions), story-based creative projects, and health literacy (Clean and Healthy Living Behavior/PHBS). Supporting activities; such as a community literacy talk show, National Children's Day celebrations, and a closing workshop, further strengthened resident engagement. Evaluation results demonstrated a 100% achievement rate for all quantitative program indicators, improvements in reading space management, increased participation from children and parents, and full support from the local village government. This service model proves that a penta-helix synergy involving academics, government, the community, and the media is the key to successfully revitalizing the community's literacy culture at the grassroots level.

Keywords: Literacy; Jombang Wetan; Read-Aloud; Library Revitalization; Penta-helix Collaboration



PENDAHULUAN

Secara administratif, Kota Cilegon memegang peranan strategis sebagai pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra serta menjadi pusat kegiatan industri berat. Di balik profilnya sebagai kota industri, tantangan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berdaya saing tinggi tetap menjadi prioritas utama. Salah satu indikator fundamental pembangunan SDM adalah tingkat literasi dan numerasi Masyarakat (Kautsar et al., 2024). Pendidikan berperan vital sebagai sarana terencana dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, serta keterampilan dasar manusia (Putri et al., 2026). Keterampilan literasi mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengaplikasikan, dan mengevaluasi informasi secara kritis merupakan fondasi dasar bagi setiap individu untuk memecahkan masalah praktis serta beradaptasi dengan dinamika era digital dan industri 4.0 (Kautsar et al., 2024; Putri et al., 2026).

Rendahnya minat membaca hingga saat ini masih menjadi masalah mendasar dan krusial di berbagai wilayah Indonesia (Faza et al., 2024; Ramadhan et al., 2023). Berdasarkan berbagai riset, tingkat literasi dan kebiasaan membaca masyarakat berada pada posisi yang memprihatinkan. Kondisi ini semakin diperberat oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan gawai yang belum dimanfaatkan secara produktif, di mana anak-anak dan remaja lebih tertarik pada hiburan digital, gim *online*, dan media sosial daripada membaca buku (Manan et al., 2024). Tanpa dibekali literasi digital, kesadaran keamanan siber, dan budaya baca yang tertanam sejak dini, masyarakat rentan menghadapi hambatan dalam pengembangan pendidikan, ekonomi, maupun ketahanan sosial.

Kecamatan Jombang, sebagai salah satu kawasan inti di Kota Cilegon, memiliki dinamika kependudukan yang sangat tinggi. Di wilayah ini, Kelurahan Jombang Wetan mencatatkan diri sebagai kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Jombang, yakni mencapai 16.206 jiwa per km² dengan total populasi mencapai 30,48% dari seluruh penduduk kecamatan (Disdukcapil Cilegon, 2024). Meskipun berada di pusat kegiatan perkotaan, ekosistem literasi di Kelurahan Jombang Wetan menghadapi tantangan nyata. Hambatan utama yang ditemukan meliputi belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi publik (seperti perpustakaan kelurahan), keterbatasan koleksi buku yang variatif, serta minimnya ruang baca yang interaktif dan ramah anak (Ramadhan et al., 2023).

Membangun dan merawat budaya literasi bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dan sinergi kolektif dari seluruh elemen pentaheliks, termasuk perguruan tinggi, sekolah, keluarga, dan komunitas lokal. Penguatan literasi yang dilakukan melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan seperti membaca bersama (*shared reading*), membaca nyaring (*read aloud*), permainan edukatif berbasis cerita, hingga penyediaan tempat baca yang nyaman (seperti pojok baca) terbukti dapat mendongkrak minat baca, pemahaman teks, dan kepercayaan diri anak.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berkolaborasi dengan Perpustakaan Nasional menerjunkan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Tematik Literasi Kelompok 39 di Kelurahan Jombang Wetan selama 30 hari, dari 7 Juli hingga 6 Agustus 2026. Mahasiswa dari berbagai jurusan merancang intervensi terstruktur bertema menghidupkan kembali literasi di Kelurahan Jombang Wetan. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, serta menyebarkan model intervensi literasi berbasis *multi-locus* (perpustakaan kelurahan, sekolah dasar, dan komunitas keagamaan) yang terbukti efektif menumbuhkan kembali semangat baca dan partisipasi aktif masyarakat.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif guna mengamati, mendokumentasikan, serta menganalisis dinamika interaksi sosial dan perubahan minat baca sasaran secara mendalam. Pelaksanaan program ini didasarkan pada prinsip partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, melainkan berbaur aktif dengan warga, guru, dan pengelola fasilitas publik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi serta pengukuran indikator kuantitatif. Pada observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam mendata koleksi buku, membersihkan dan membenahi tata letak perpustakaan, serta memandu kelas membaca interaktif. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan menggali umpan balik dari

pemangku kepentingan, meliputi Kepala Kelurahan Jombang Wetan, tokoh literasi, pengelola Rumah Tahsin, guru dan staf SDN Cilegon 5 dan SDN Cilegon 11, serta orang tua murid. Sebagai bukti pendukung keberlangsungan program kerja, dilakukan pencatatan kehadiran pengunjung, mendata jumlah peserta kegiatan, dan mempublikasikan kegiatan pada media sosial (dokumentasi). Pengukuran keberhasilan program mengacu pada target kuantitatif yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi di kawasan padat pemukiman perkotaan seperti Kelurahan Jombang Wetan memerlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan fisik, tetapi juga pada pembentukan ekosistem literasi sosial yang inklusif. Pelaksanaan Gerakan literasi di masyarakat sangat ditentukan oleh habituasi pembiasaan membaca yang konsisten, inovatif, serta dukungan integrasi program yang menyenangkan (Simorangkir et al., 2023). Program kerja KKM 39 dirancang menggunakan kerja Multi-Locus Literacy Hub guna menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan. Pendekatan ini menyasar tiga titik sentral aktivitas anak dan masyarakat diperkuat dengan program pendukung dan amplifikasi publik.

1. Penguatan Literasi Publik (Perpustakaan Kelurahan Jombang Wetan)

Perpustakaan kelurahan dijangkau melalui dua tahap utama, yakni revitalisasi fisik dan aktivasi program. Tim mahasiswa melaksanakan pendataan koleksi buku secara sistematis, kategorisasi buku, dilanjutkan dengan kegiatan “Jumat Bersih” dan penataan ulang tata letak (*lay out*) agar menjadi ruang baca yang estetik, nyaman, dan ramah anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Arono et al. (2022) dalam mengembangkan Taman Bacaan Kampung Literasi, ketersediaan ruang baca yang nyaman dan pengelolaan yang partisipatif sangat berdampak pada peningkatan minat baca serta budaya menulis masyarakat. Setelah fisik perpustakaan dibenahi, dilakukan aktivasi berupa program harian “Bacakan Saya Buku”, “Membaca Nyaring (*Read Aloud*)”, serta diskusi interaktif yang dipadukan dengan aktivitas pembuatan karya seni atau kerajinan tangan berbasis jalan cerita dari buku. Pembiasaan membaca nyaring terbukti efektif membangkitkan keberanian serta menambah kosakata anak-anak (Purnama et al., 2024).



Gambar 1. Perpustakaan Kelurahan Sebelum Direvitalisasi



Gambar 2. Perpustakaan Kelurahan Setelah Direvitalisasi



Gambar 3. Program Bacakan Saya Buku

2. Integrasi Literasi Terpadu Sekolah (SDN Cilegon 5 dan SDN Cilegon 11)

Intervensi pada sektor formal dilakukan di SDN Cilegon 5 dan SDN Cilegon 11. Program tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan mengeja atau membaca teks, melainkan melatih pemahaman kritis melalui teknik *Read Aloud* dan Proyek Berbasis Buku. Siswa diajak menceritakan kembali isi buku serta mengekspresikan pesan moral cerita ke dalam bentuk tulisan atau karya gambar. Selain itu, diintegrasikan pula program Literasi Kesehatan PHBS yang memberikan edukasi interaktif mengenai Prilaku Hidup Bersih dan Sehat, seperti praktik tujuh langkah cuci tangan, pemahaman gizi “isi piringku” dan edukasi bijak mengenai penggunaan gawai. Penguatan kapasitas literasi, termasuk literasi baca-tulis, literasi digital, hingga literasi kesehatan, membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptabilitas di era informasi (Lutfiyah, 2025; Pratama et al., 2025).



Gambar 4. Literasi Kesehatan di Sekolah

3. Literasi Berbasis Komunitas Keagamaan (Rumah Tahsin)

Menyadari pentingnya pendidikan karakter religius, program literasi juga merambah Rumah Tahsin yaitu Rumah Qur'an Lentera Lapangan Coklat (RQLLC) di RT 08 Kelurahan Jombang Wetan. Di lokasi ini, membaca nyaring dan diskusi isi buku diarahkan pada buku-buku cerita bernilai moral islami dan kisah para nabi. Anak-anak diajak menggali hikmah (ibrah) dari bacaan, dilanjutkan dengan Proyek Kreasi seperti mewarnai dan seni kaligrafi Islami.



Gambar 5. Program Diskusi Isi Buku di Rumah Tahsin pada Malam Hari

4. Program Pendukung dan Amplifikasi Publik

Untuk memperkuat jangkauan pesan literasi kepada para pembuat keputusan di tingkat keluarga, diselenggarakan Talkshow Literasi Masyarakat bertajuk "Mendidik dengan Kasih, Menginspirasi Sejak dari Rumah" pada Sabtu, 25 Juli 2026, berlokasi di Aula Kominfo Kota Cilegon. Acara ini menghadirkan Bunda Literasi Kota Cilegon, Pustakawan Diskerpus Cilegon, Awardee Kepustakaan Islam Award, dan Nong Banten 2025. Bersamaan dengan talkshow, digelar pula Lomba Hari Anak Nasional (lomba mewarnai, menggambar, dan puzzle kata) untuk siswa SDN Cilegon 11 dan SDN Cilegon 05.



BORANG PENILAIAN LOMBA HARI ANAK						
Cabang Puzzle Buku Cerita (Kelas 4-6)						
Nama _____						
Nomor Unit _____						
Kelas _____						
Berkas penilaian dengan memberi tanda silang (x) pada angka 1-5 (tidak menunjukkan contoh buku yang paling sesuai dengan proyek Anda).						
NO.	KETERANGAN	DESKRIPSI	PENILAIAN			
1	Kategori Persiapan	1. Setiap peserta menyiapkan alat awal sebesar 10 poin. 2. Penilaian dilakukan pada kelompok sesuai waktu yang diberikan. 3. Setiap peserta yang tidak akan mengumpul 1 poin dari nilai awal. 4. Setelah diberikan nilai yang telah diberikan dengan menggunakan nilai akhir dengan 4. kemudian diberikan ke kelompok tersebut (skala 1-5). CONTOH PERHITUNGAN: - Skoring 1 orang yang tidak. - Nilai = 10 - 1 = 9 - Nilai akhir = 9 + 4 = 13, diberikan menjadi 4. - Nilai dengan 4,5, diberikan kearah. - Nilai dengan 3,5, diberikan kearah.	1	2	3	4
2	Kategori Penyelesaian	1. 1-3 menit 2 poin 2. 3-5 menit 4 poin 3. 5-7 menit 5 poin 4. 7-9 menit 6 poin 5. 9-10 menit 7 poin	1	2	3	4
3	Kategori Hasil	Pada saat ini setiap bagian yang terdapat dan bagian.	1	2	3	4
Nilai Total			Total			

Gambar 4. Karya Pemenang Lomba Hari Anak Nasional

Seluruh program kerja utama dan pendukung yang direncanakan berhasil direalisasikan seutuhnya sesuai dengan target kuantitatif yang ditetapkan. Tabel capaian indikator kinerja disajikan pada Tabel 1 berikut.



Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan Program Kerja KKM 39 Untirta

No	Indikator Keberhasilan Program Kerja	Target	Realisasi	Ketercapaian
1	Membaca Nyaring	15 orang	15 orang	100%
2	Cerdas Mengulas Buku	15 orang	15 orang	100%
3	Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan	15 orang	15 orang	100%
4	Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan	15 orang	15 orang	100%
5	Kunjungan Literasi Murid SD ke Perpustakaan Kelurahan	30 orang	30 orang	100%
6	Apresiasi Literasi Tingkat Kelurahan	3 orang	3 orang	100%
7	Amplifikasi/Publikasi Kegiatan KKM	1 publikasi	1 publikasi	100%

Keberhasilan intervensi KKM 39 tidak hanya diukur dari angka pencapaian target, melainkan juga dari dampak kualitatif dan tanggapan emosional serta fungsional yang dirasakan oleh pemangku kepentingan setempat. Berikut beberapa komentar dari beberapa tokoh mengenai pelaksanaan program kerja literasi di Jombang Wetan.

1. Perangkat Kelurahan dan Fasilitas Publik

"Tentunya masyarakat terbantu dengan adanya mahasiswa-mahasiswi yang melakukan KKM terkait dengan minat baca terhadap siswa-siswi tingkat SD yang ada di Pegantungan Baru dan juga SDN Cilegon 11 dan SDN Cilegon 05. Alhamdulillah kelurahan juga dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan KKM, lokasi daripada perpustakaan menjadi bersih dan terhias." (Kepala Kelurahan Jombang Wetan)

2. Peran Keluarga dan Penguatan Paradigma Literasi

"Tema literasi masyarakat dan keluarga yang diselenggarakan KKM 39 Jombang Wetan buat saya sangat menarik. Jika literasi dimulai dari keluarga dan semua keluarga aktif melakukan kegiatan literasi, peningkatannya pasti akan sangat signifikan." (Awardee Kepustakaan Islam Award)

"Orang tua adalah pengajar pertama dan utama sebelum sekolah. Tingkat literasi di Kota Cilegon masih menjadi PR kita bersama agar terus meningkat. Jika literasi di Cilegon semakin membaik, saya yakin generasi emas tahun 2045 dari Cilegon akan semakin banyak membawa nama daerah ini ke arah yang lebih baik." (Nong Banten 2025)

3. Komunitas Keagamaan Lokal

"Dengan adanya teman-teman KKM Literasi di sini sangat amat membantu kami untuk menambahkan semangat literasi maupun kreativitas anak-anak untuk belajar mengaji di sini, memberikan dampak yang sangat positif, ilmu dan keterampilan yang dibagikan sangat kreatif, menginspirasi, dan bermanfaat." (Penanggung Jawab Rumah Qur'an Lentera Lapangan Coklat)

SIMPULAN

Program pengabdian KKM Tematik Literasi Kelompok 39 Untirta telah berhasil menghidupkan kembali budaya literasi di Kelurahan Jombang Wetan melalui pendekatan multi-locus yang kolaboratif. Integrasi antara revitalisasi sarana fisik perpustakaan desa, penerapan metode membaca nyaring yang menyenangkan di sekolah dasar, serta pembiasaan membaca berbasis cerita moral di komunitas keagamaan terbukti menjadi strategi untuk membangkitkan minat baca anak-anak di pemukiman padat perkotaan. Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dari dampak positif yang telah terbangun, beberapa rekomendasi strategis yang yaitu keberlanjutan pengelolaan perpustakaan kelurahan, Kemitraan Perguruan tinggi berkelanjutan dan gerakan literasi keluarga. Dalam keberlanjutan pengelolaan perpustakaan kelurahan, Pemerintah Kelurahan Jombang Wetan diharapkan menetapkan petugas khusus atau kader literasi lokal untuk menjaga kebersihan, keteraturan inventaris buku, dan jadwal operasional perpustakaan secara konsisten. Sementara untuk kemitraan yang berkelanjutan, LPPM UNTIRTA disarankan menjadikan Kelurahan Jombang Wetan sebagai "Desa/Kelurahan Binaan Literasi" secara berkesinambungan, sehingga gelombang KKM berikutnya



dapat melanjutkan program pengembangan literasi berbasis digital (*e-library*) dan penguatan UMKM literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Perpustakaan Nasional yang telah berkolaborasi dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Kelurahan Jombang Wetan, Diskominfo Kota Cilegon, SDN Cilegon 11, SDN Cilegon 05, Rumah Tahsin, tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat di Kelurahan Jombang Wetan yang telah menyukseskan program kerja literasi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrman, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment*, 5(02), 144–161. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>
- Faza, P. P., Nazilah, R., Aini, M., Ananta, R. D., Khotimah, N., Anggraini, A., & Putri, N. B. M. (2024). Pendirian Pojok Baca : Mewujudkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SDN Purwodadi 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2233–2242. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1203>
- Kautsar, T., Hamidah, I., & Suntini, S. (2024). Memasyarakatkan Literasi dan Numerasi Menuju Generasi Berkarya dan Mandiri Desa Sukasari Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.61124/1.renata.24>
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(April), 32–42.
- Manan, I. R. M., Gunawan, A., Sucipto, I., Suryadi, Hoeroni, R., & Yannesa, A. (2024). Membangun Literasi Digital Masyarakat Desa Kedungwaringin dalam Menyongsong Transformasi Teknologi. *HARMONI PENGABDIAN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1–8.
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Purnama, A. R. N., Urida, A., Sumarti, E., & Insan Budi Utomo, U. (2024). Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 56–60. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Putri, B. A., Yuni, B., Alawiah, A., Ashani, B. Z., & Syarqawi, A. (2026). Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 247–252.
- Ramadhan, A., Nandini, E. Z., Febriyanti, I. N., & Putra, P. (2023). Membangun Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana. *An-Nizam*, 2(1), 205–2011. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6715>
- Simorangkir, S. B. T., L. Tobing, S. Y., Zai, F., Nainggolan, A. M., & Sirait, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Peningkatan Literasi Di Era Milenial Di Smkn 1 Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3), 72–79. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.486>